

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Sumber daya alam yang berlimpah akan berdampak pada beragamnya komoditas alam atau yang biasa disebut agrikultur. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki, para petani Indonesia dapat menanam berbagai jenis agrikultur dan mengelola sehingga dapat mengambil manfaat dari hasil tersebut. Hal ini dapat menjadikan Indonesia dipandang sebagai negara yang memiliki peluang pasar yang baik, terutama dalam sektor agrikultur. Sektor agrikultur merupakan sektor yang bergerak dalam bidang usaha tanah, pertanian. Perusahaan agrikultur memiliki aset yang memiliki karakteristik berbeda dari perusahaan lainnya yaitu aset biologis yang terdiri dari hewan dan tumbuhan (Putri, 2012). Selain itu, agrikultur juga terbagi ke dalam beberapa sub sektor yaitu perkebunan, hortikultura, kehutanan, florikultura, perikanan dan peternakan (Trina, 2017).

Menurut *International Accounting Standard* (IAS) 41, mendefinisikan aset biologis merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan dan peternakan hewan dan tumbuhan hidup. Sedangkan, menurut PSAK 69 aset biologis adalah hewan dan tanaman hidup.

Aset dinamakan sebagai aset biologis karena aset tersebut mengalami proses transformasi biologis dimana proses tersebut berupa pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi dari aset tersebut (Utomo dan Khumaidah, 2014).

Berikut adalah karakteristik aset biologis menurut PSAK 69 yang di sesuaikan dengan IAS 41 :

Tabel 1.1
Karakteristik Aset Biologis Hingga Menjadi Produk Agrikultur

Aset Biologis	Produk Agrikultur
Domba	Wol
Pohon dalam hutan	Pohon Tebangan
Sapi perah	Susu
Tanaman Kapas	Kapas panen
Tebu	Tebu panen
Tanaman tembakau	Daun tembakau
Tanaman teh	Daun teh
Tanaman anggur	Buah anggur
Tanaman buah-buahan	Buah petikan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar
Pohon Karet	Getah karet

Beberapa tanaman, sebagai contoh tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit dan pohon karet biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (*bearer plants*) dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16: *Aset Tetap*. Namun, produk yang tumbuh (*produce growing*) pada tanaman produktif (*bearer plants*) sebagai contoh daun teh, buah anggur, tandan buah segar kelapa sawit dan getah karet termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69 Agrikultur.

Sumber: PSAK 69

Dari tabel diatas terlihat bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis. Pertumbuhan adalah suatu proses penambahan ukuran baik volume, bobot dan jumlah. Degenerasi artinya aset biologis dapat berkurang secara kuantitas maupun menurun kualitasnya. Selanjutnya produksi yang merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan aset biologis tersebut dan transformasi prokreasi yaitu menghasilkan aset biologis baru berupa tanaman ataupun ternak baru.

Sudah sepantasnya Indonesia menjadi negara maju khususnya dalam sektor perkebunan, karena Indonesia dihadapkan dengan era perekonomian baru yaitu Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dengan pertimbangan bahwa semakin mudahnya setiap negara yang ada di kawasan Asean untuk memasarkan produknya di negara lain.

Namun, berbagai kebijakan serta standar keuangan harus dikelola dengan baik, mengingat persaingan yang semakin ketat dengan industri-industri yang sama dari negara lain. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik maka akan berdampak pada berlangsungnya usaha perusahaan, terutama pada perusahaan perkebunan. Pada dasarnya pengelolaan keuangan aset biologis yang ada pada sektor perkebunan harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pada awal 2016 DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) telah mengesahkan PSAK-69 agrikultur yang efektif diadopsi oleh seluruh perusahaan agrikultur pada 1 Januari 2018. Pengadopsian penuh dari IAS 41 *Agriculture (International Accounting Standart)* menjadi PSAK 69 berisi tentang perlakuan akuntansi untuk sektor agrikultur yang meliputi pengungkapan, penyajian, pengukuran dan pelaporan aset biologis. Maka dari itu, penyajian laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang berarti penyampaian berupa informasi. Pengungkapan adalah komunikasi informasi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan yang didalamnya mencakup informasi keuangan maupun non keuangan, informasi kuantitatif maupun informasi lain yang menggambarkan posisi dan kinerja perusahaan (Owusu, 1998).

Keterbukaan informasi perusahaan menjadi pemicu bagi berlangsungnya kehidupan perusahaan, terutama pada bagaimana ukuran perusahaan itu sendiri. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasinya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Goncalves & Lopes (2014) memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Darmawati (2006) menyatakan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan

dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Hasil dari penelitian Nuryaman (2009) dan Goncalves & Lopes (2014) menyimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan, berbeda dengan penelitian Amelia (2016) menemukan hasil bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Profitabilitas menjadi menjadi salah satu informasi yang banyak digunakan oleh para investor. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik biasanya diukur berdasarkan tingkat profitabilitasnya. Semakin baik profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula return yang diterima perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang baik biasanya akan melakukan pengungkapan yang lebih banyak karena manajemen perusahaan ingin meyakinkan seluruh pengguna laporan keuangan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik pula. Penelitian Nugroho (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan, namun berbeda dengan penelitian Sefani (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi dan Duwu (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Hal ini menjadi semakin menarik untuk diteliti, pertama terkait perbedaan hasil dari pengungkapan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan perbedaan pengukuran variabel yang digunakan. Kedua, penelitian ini dilakukan pada perusahaan agrikultur dan peneliti memilih sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga dikarenakan dari pertumbuhan ekonomi dari sektor perkebunan itu sendiri, sehingga IAI mengadopsi IAS 41 *Agriculture* menjadi PSAK 69 Agrikultur yang mana PSAK 69 berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai setelah tanggal 1 Januari 2017. Alasan peneliti memilih item pengungkapan aset biologis, dikarenakan ingin melihat apakah semua perusahaan agrikultur pada sub sektor perkebunan yang ada di Indonesia sudah mengungkapkan seluruh aset biologis yang dikelola. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil adalah **“Bagaimana Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018?”**

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?

2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Untuk mengetahui apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi manajemen untuk pertimbangan dalam memperhatikan pengungkapan aset biologis pada perusahaan.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

3. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait pengungkapan aset biologis.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dan praktek khususnya terkait pengungkapan aset biologis, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Diharapkan dapat mendukung pengembangan teori untuk memperluas ilmu akuntansi khususnya dibidang akuntansi keuangan mengenai dampak ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis.